

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI
PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE DISKUSI
DALAM PEMBELAJARAN PAI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 07 BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Tria Ratnasari
NIM. 09410230

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tria Ratnasari
NIM : 09410230
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Yang menyatakan,



Tria Ratnasari

NIM. 09410230

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tria Ratnasari

NIM : 09410230

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes

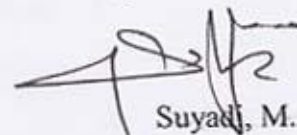
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Pembimbing,



Suyadi, M.A.

NIP. 19771003 200912 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/366/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TERHADAP
PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 07 BREBES

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tria Ratnasari

NIM : 09410230

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suyadi, MA

NIP. 1971003 200912 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, **20 JUN 2013**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunah, 2002), hal. 282.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ , وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes”, dan penyusun menyadari bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suyadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Munawwar Kholil, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Rohadi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 07 Brebes.
7. Ibu tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendo'akan penulis.
8. Kakak – kakak tercinta, mba Eka dan Ka Arif, yang selalu memberikan nasehat dan dukungan dalam segala hal.

9. Dedi Kurniawan, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Asep Zatnika, yang senantiasa memberikan motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman – teman kos (May, Mira, dan Khusnul), yang selama ini telah setia menemani dan memberikan dukungan, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman – teman kelas PAI – 5 angkatan 2009, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan dukungan, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Penyusun,

Tria Ratnasari

NIM. 09410230

ABSTRAK

TRIA RATNASARI. Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tergantung pada guru, sarana prasarana, metode pembelajaran, materi, dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Dan siswa merupakan individu yang beragam tingkat intelektualitas, minat, dan bakatnya. Tidak jarang terjadi perbedaan persepsi antara keduanya. Persepsi inilah yang menuntut seorang guru untuk selalu mempunyai kreatifitas dalam merancang pembelajaran. Selama ini persepsi yang ada, pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi terkesan membosankan. Hal tersebut pastilah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Maka sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengubah persepsi tersebut menjadi persepsi yang positif, seperti yang terjadi di SMP Negeri 07 Brebes yang menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes, dan besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 07 Brebes dengan mengambil sampel sebanyak 135 orang yang diambil dari siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan mengacu pada tabel kesalahan 5% yang dikembangkan dari Isaac dan Michael. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI (X). Sedangkan variabel dependennya adalah motivasi belajar (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS Versi 16*.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes. Hal ini ditunjukkan oleh tabel ANOVA dengan *phi coefficient* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. *Kedua*, besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes adalah sebesar 30%. Hal ini ditunjukkan oleh tabel *output Model Summary* yang menjelaskan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,297 dibulatkan menjadi 0,30. Kemudian 0,30 dikalikan 100%, diperoleh hasil 30%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis	51
G. Metode Penelitian.....	52
H. Sistematika pembahasan.....	66
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 07 BREBES	
A. Letak dan Keadaan Geografis	68
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	68
C. Visi dan Misi	70
D. Struktur Organisasi.....	70
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	71
F. Keadaan Sarana Prasarana	72
G. Prestasi dalam Bidang PAI.....	73

BAB III	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Uji Validitas dan Reliabilitas	74
	B. Karakteristik Responden	78
	C. Statistik Deskriptif.....	78
	D. Sebaran Frekuensi Data.....	79
	E. Analisis Korelasi dan Uji Hipotesis	83
	F. Pembahasan	92
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	94
	B. Saran – saran	95
	C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN – LAMPIRAN		100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ś a'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥ a'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣ ād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = i

أو = ū

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.....	37
Tabel II	: Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.....	57
Tabel III	: Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI	58
Tabel IV	: Kategori Jawaban Angket	59
Tabel V	: Koefisien Korelasi.....	64
Tabel VI	: Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	75
Tabel VII	: Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi	76
Tabel VIII	: Hasil Uji Reliabilitas.....	77
Tabel IX	: Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Tabel X	: Statistik Deskriptif	78
Tabel XI	: Kategori Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi	79
Tabel XII	: Kategori Motivasi Belajar	81
Tabel XIII	: Hasil Uji Korelasi Bivariat.....	84
Tabel XIV	: Hasil Uji Normalitas	86
Tabel XV	: Hasil Uji Linieritas.....	86
Tabel XVI	: ANOVA	88
Tabel XVII	: Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	89

Tabel XVIII	: Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana	90
Gambar I	: Proses Persepsi	26
Gambar II	: Skema Proses Persepsi	27
Gambar III	: Skema Proses Persepsi	28
Gambar IV	: Diagram Lingkaran Kategori Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi	81
Gambar V	: Diagram Lingkaran Kategori Motivasi Belajar	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Angket Penelitian
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Brebes
Kantor Kesbangpol
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Brebes
Kantor Bappeda
- Lampiran VIII : Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Brebes Dinas
Pendidikan
- Lampiran IX : Sertifikat PPL I
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat TIK
- Lampiran XII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XV : Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran XVI : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran XVII : Hasil Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran XVIII : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran XVIII : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bisa terlepas dari beberapa unsur, seperti: pendidik/guru sebagai fasilitator, kemudian materi atau hal yang dipelajari, media dan metode untuk menyampaikan materi, dan peserta didik/siswa sebagai objek bahkan subjek didik. Hal ini juga tidak bisa terlepas dari peran persepsi sebagai salah satu aspek psikologi. Persepsi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan baik pendidikan secara umum maupun Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pembelajaran.

Hal ini berarti bahwa jika persepsi seorang siswa terhadap materi maupun metode pembelajaran itu positif, maka baik ilmu pendidikan umum maupun ilmu pendidikan agama Islam akan lebih mudah dipahami secara baik oleh siswa. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan penjelasan materi pelajaran secara baik dan jelas dengan penggunaan metode pembelajaran yang baik dan jelas pula. Selain itu guru juga harus mampu memberikan persepsi atau pandangan yang positif, sehingga peserta didik/siswa pun memiliki persepsi atau pandangan yang positif. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu tersebut.

Dalam perspektif psikologi, dan umumnya para psikolog meyakini bahwa antara dua orang anak (sekalipun kembar) tidak pernah memiliki respon/tanggapan yang benar-benar sama terhadap situasi belajar mengajar di kelas. Apalagi antara individu yang berbeda latar belakangnya, pasti berbeda. Perbedaan itu tampak dalam penampilan dan cara mengaktualisasikan pikiran/pendapat atau ide bahkan dalam memecahkan masalah mereka masing-masing.

Dalam proses pembelajaran PAI terjadi interaksi antara guru/pendidik dan siswa/peserta didik. Dalam interaksi itu terdapat peristiwa dan proses psikologis. Kedua hal tersebut sangat penting untuk dipahami dan dijadikan pedoman oleh para guru dalam memperlakukan peserta didiknya secara tepat. Terkait dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik negeri maupun swasta memiliki peran penting. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diupayakan keberhasilannya agar tujuan PAI sebagai sistem pendidikan nasional dapat terwujud.

Keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut tergantung pada guru, sarana prasarana, metode pembelajaran, materi, dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, karena seorang guru harus menguasai benar seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu yang dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Tugas pokok guru adalah mendidik, mengajar, membina dan melatih. Bagi guru yang mengajar bidang studi tertentu, maka ketiga tugas pokok itu diwujudkan dalam kesatuan kegiatan proses belajar mengajar siswa terhadap bidang studi yang diajarkan.¹ Dan siswa merupakan individu yang beragam tingkat intelegualitas, minat, dan bakatnya. Mereka tidak mau dijadikan objek dalam pembelajaran, melainkan juga sebagai subjek. Oleh karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi antara siswa dan guru. Persepsi inilah yang menuntut seorang guru untuk selalu mempunyai kreativitas dalam merancang pembelajaran, khususnya dalam hal metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran PAI sangatlah beragam, salah satunya metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode atau cara mengajar seorang guru dengan membentuk kelas menjadi kelompok kecil atau besar dengan masing-masing kelompok diberi topik atau masalah, kemudian didiskusikan dan ditanggapi bersama anggota kelompoknya masing-masing. Selama ini persepsi yang ada, pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi terkesan membosankan. Hal tersebut pastilah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan dari siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.² Memotivasi siswa dalam

¹ Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Lesfi, 2003), hal. 98.

² Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 97-98.

belajar sangat penting agar siswa dapat dengan senang hati untuk terdorong melakukan aktivitas belajar. Tanpa motivasi yang baik tentunya akan sulit bagi seorang siswa akan pandai. Bahkan mungkin sebaliknya siswa kurang semangat untuk belajar dan bahkan tidak mau belajar sama sekali atau meninggalkan sekolahnya.

Dengan demikian sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengubah persepsi tersebut menjadi persepsi yang positif, sehingga motivasi yang positif juga yang akan timbul. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan luar individu. Tugas bagi seorang guru untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Maka kedisiplinan guru adalah ketaatan dan kepatuhan siswa jika mendapat perintah dari gurunya. Hal ini menggambarkan kewibawaan seorang guru mempunyai dampak positif pada ketaatan siswa yang menimbulkan motivasi untuk belajar.

Masalah tersebut terjadi disalah satu sekolah yang ada di Brebes, tepatnya di desa yang bernama Kedunguter, yaitu SMP Negeri 07 Brebes. SMP Negeri 07 Brebes adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Masalahnya adalah masih kurangnya minat siswa untuk belajar PAI serta siswa kurang terbiasa belajar dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini tampak dari terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan tidak ikut serta dalam proses diskusi. Selain itu penyajian materi diskusi masih berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah terdapat di buku,

bukan pertanyaan yang memerlukan pemikiran kritis. Dan dalam pembentukan kelompok juga masih bersifat monoton, artinya masih menggunakan cara lama. Sehingga siswa cenderung merasa bosan dan jenuh. Dengan demikian pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi pun kurang berkembang dan berjalan efektif.³

Sekolah ini pada tiap tingkatan kelasnya menyediakan beberapa kelompok kelas. Contohnya kelas VIII yang terdiri atas enam kelas A, B, C, D, E, dan F. Kelas ini peneliti jadikan sebagai objek serta subjek dalam penelitian, karena ketika siswa sudah kelas VIII, semangat belajar mereka mulai menurun, artinya mereka sudah mencapai titik jenuh, sehingga mereka lebih cenderung malas untuk belajar. Dengan demikian kelas VIII sudah pasti kelas yang sering mengalami kendala dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran PAI. Berbeda dengan siswa yang masih kelas VII, semangat belajar mereka masih baik, artinya mereka sedang semangat-semangatnya belajar untuk memperoleh nilai yang baik. Dan kelas IX tidak peneliti jadikan objek dan subjek penelitian karena takut mengganggu aktivitas persiapan menghadapi UASBN dan UN yang sebentar lagi akan mereka ikuti.

Dari sini peneliti tertarik ingin meneliti dan membuktikan bagaimana persepsi atau tanggapan dari siswa mengenai metode yang selama ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu metode diskusi, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar dan seberapa besar pengaruhnya. Oleh karena itu dalam skripsi ini peneliti akan membahasnya

³ Hasil *wawancara* dengan Bapak Rohadi selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Brebes, Kamis, 20 Desember 2012.

dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes?
2. Seberapa besar sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri07 Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.
- b. Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengasah intelektualitas sebagaimana yang selama ini telah didapatkan di bangku kuliah, dan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1).

2) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa skripsi atau jurnal yang berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan dalam skripsi ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan, dan terlihat perbedaan dengan apa yang akan peneliti sajikan. Berikut skripsi dan jurnal yang berkaitan tersebut:

1. Skripsi milik Umi Lutfiyani dengan judul *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran, bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa dan adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas IX MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.

Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MtsAl Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, berada pada kategori sedang yaitu pada kelas interval 73-78 dengan skor 33,84%. (2) belajar bahasa Arab siswa kelasIX Mts Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, berada pada kategori sedang juga, yaitu pada kelas interval 74-80 dengan skor 44,61%. (3) pengaruh yang positif dan signifikan antara Kreativitas Guru (X) dalam pembelajaran terhadap Motivasi Belajar (Y) bahasa Arab siswa kelasIX Mts Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.⁴

2. Skripsi milik saudara Badrus Salam dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metafora dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IX SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan metafora dalam pembelajaran matematika di kelas IX SMA Islam 3

⁴ Umi Lutfiyani, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 87-88.

Sleman Yogyakarta, 2) mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap penggunaan metafora dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persepsi siswa sangat baik terhadap penggunaan metafora dalam pembelajaran matematika di kelas IX SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil presentase persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan metafora yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju dengan penggunaan metafora dalam pembelajaran Matematika.⁵

Adapun perbedaan motivasi belajar antara lain pre tes dengan nilai pos tes menunjukkan harga 57,324 dan db 39, sedangkan pada taraf signifikan 5% diperoleh harga t_{tab} sebesar 1,684, dan 2) ada pengaruh persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model metafora terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,521.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiana dengan judul *Motivasi belajar dalam Mempelajari Agama Islam Ditinjau dari Metode Pembelajaran*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan pada motivasi belajar siswa dalam mempelajari agama Islam dengan pemanfaatan perangkat lunak CD interaktif dibandingkan dengan metode ceramah.

⁵ Badrus Salam, "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metafora Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 52.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam mempelajari agama Islam yang sangat signifikan antara siswa yang diberi metode pembelajaran CD interaktif dan siswa yang diberi metode pembelajaran ceramah. Motivasi belajar siswa dalam mempelajari agama Islam dengan metode pembelajaran menggunakan CD interaktif lebih tinggi daripada metode pembelajaran ceramah.⁶

4. Jurnal yang ditulis oleh Amelia Pramitasari, Yeniar Indriana, dan Jati Ariati dengan judul *Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan, Kerinci, Riau*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan, Kerinci dan seberapa besar sumbangan efektif yang diberikan.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi terhadap pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar Biologi. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa persepsi terhadap pembelajaran kontekstual memberi sumbangan efektif sebesar 64,7% terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Ini menandakan persepsi siswa terhadap pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi

⁶ Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiyana, “ Menyoal Problem Kesehatan Masyarakat”, dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. II, No. 2, (Desember, 2009), hal. 151.

belajar Biologi sedangkan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lainnya.⁷

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah sekolah, objek, serta subjek/sampel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 07 Brebes dengan objek penelitian penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan mengambil sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan terhadap Motivasi Belajar

Dalam bahasa Inggris motivasi adalah *motivation*, yaitu “suatu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor tertentu di dalam organisme, membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran”.⁸ Dan motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya “satu keadaan di dalam individu yang membangkitkan, memelihara,

⁷ Amelia Prमितasari, Yeniari Indriana, dan Jati Ariati, “Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan, Kerinci, Riau”, dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=jurnal+tentang+pengaruh+persepsi+tentang+metode+pembelajaran+terhadap+motivasi+belajar+siswa&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CFwQFjAD&url=http%3A%2F%2Fjurnal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload%2F2915%2F2599&ei=SqpmUdfyLczrAfjyIEI&usg=AFQjCNELRuCJKDLdXxVqU THrlmu8FyihQw&bvm=bv.45107431.d.bmk>, diakses pada tanggal 20 April 2013, pukul 10.00 WIB.

⁸ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 310.

mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran”.⁹ Dan menurut Sudirman sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, yaitu berupa rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁰ Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan banyak memberi perhatian pada masalah motivasi. Hal ini karena motivasi merupakan tenaga penggerak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Imam Malik, motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹¹

Terdapat tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.¹²

Dari pengertian motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses adanya tingkah laku yang didorong oleh

⁹ *Ibid*

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

¹¹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi...*, hal. 94.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hal. 73-74.

kebutuhan atau keinginan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan atau keinginan tersebut. Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan mendasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (*physiological needs*). Merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti: kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan kebutuhan seks.¹³
- b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*). Contohnya seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, serta perlakuan yang tidak adil.
- c. Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*). Misalnya seperti: diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.¹⁴
- d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan untuk dihargai karena prestasi, kemampuan, status, dan pangkat yang dimiliki.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*), yaitu kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimal, berkreasi.¹⁵

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 191.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid.*, hal. 192.

Secara singkat Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk hierarki atau jenjang peringkat. Menurutnya jika tidak ada satu pun dalam hierarki tersebut yang dapat terpenuhi, maka perilaku akan didominasi oleh kebutuhan fisiologis. Akan tetapi, jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi semua, maka kebutuhan tidak lagi dapat mendorong, melainkan orang itu akan dimotivasi oleh kebutuhan tingkat berikutnya, yaitu kebutuhan rasa aman. Dan begitu rasa aman terpenuhi, orang itu beranjak ke tingkat berikutnya, begitu seterusnya, naik terus tingkat demi tingkat.¹⁶

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi tersebut, yaitu dapat dari dalam maupun luar individu.

- a. Motif Intrinsik, yaitu motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar, melainkan berasal dari dalam diri individu. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorongnya, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.
- b. Motif Ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya, seseorang melakukan sesuatu karena untuk memenangkan hadiah yang ditawarkan.¹⁷

Menurut Wood Worth sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, mengklasifikasikan motivasi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Unlearned Motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan. Contohnya seperti: dorongan untuk makan, minum, bergerak, dan istirahat.

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 273-274.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 295-296.

- b. *Learned Motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti: dorongan untuk belajar, mengejar jabatan, dan sebagainya.¹⁸

Dan dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa motivasi ada yang berupa motif bawaan dalam bentuk fitrah, yaitu sebuah potensi dasar. Hal ini dijelaskan dalam ayat Q.S. ar-Ruum ayat 30, yang berbunyi:¹⁹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah.(Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”²⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang potensi dasar yang dimiliki manusia. Potensi dasar merupakan sifat bawaan yang dimiliki manusia sejak manusia itu diciptakan. Sifat bawaan ini sebagai pendorong untuk melakukan segala bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal. Sehingga seringkali manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku demi fitrah atau kebutuhannya terpenuhi.

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi...*, hal. 193-194.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 196.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 408.

Hal ini seperti kasus “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertingkah laku aneh dan irasional. Ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki manusia adalah motif religius.²¹ Dalam kaitannya dengan hal tersebut, potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan naluriah, yaitu sebagai berikut:

a. Dorongan Naluri Mempertahankan Diri

Hal ini merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, seperti: mencari makan jika lapar, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan untuk hidup aman, dan sebagainya.²² Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang naluri manusia untuk mempertahankan diri, seperti: rasa lapar, rasa haus, kedinginan, kelelahan, dan kesakitan. Hal ini terdapat dalam Q.S. Toha ayat 118-119:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا
وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

“Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”²³

²¹ *Ibid.*, hal. 198.

²² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hal. 196.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 321.

Dan juga dalam Q.S. an-Nahl ayat 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ
أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ
بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).”²⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang ketakutan pada Adam sekaligus jaminan Allah tentang kehidupan surga dan perlindungan dari kelaparan dan bahaya. Akan tetapi untuk mencapai itu perlu usaha. Karena dorongan untuk mempertahankan diri bukan sebuah jaminan yang tanpa usaha dan kerja keras.

b. Dorongan Naluri Mengembangkan Diri

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengembangkan dirinya, akan ditempatkan pada kedudukan yang mulia di sisi Allah. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11:

²⁴ *Ibid.*, hal. 277.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ²⁵

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”²⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk memberi kelapangan ketika berada dalam suatu majelis, dan perintah untuk berdiri jika diperintahkan untuk berdiri. Sesungguhnya Allah akan memberi kelapangan kepada orang tersebut dan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

c. Dorongan Naluri Diri Mempertahankan Jenis

Manusia maupun hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar keturunan/jenisnya tetap berkembang dan hidup. Dorongan naluri ini tampak dalam adanya perjodohan dan perkawinan, seperti halnya dorongan seksual. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl ayat 72:

²⁵ *Ibid.*, hal. 544.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ
أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ
يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu,serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah
? ”²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia itu secara berpasang-pasangan, untuk kemudian menikah dan memperoleh keturunan. Tetapi mengapa mereka masih ingkar. Seharusnya mereka bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan dan anugerahkan.

Ada juga ahli psikologi yang menggolongkan motif berdasarkan isi atau keterpautannya (keterkaitannya), terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Motif jasmaniyah, seperti: reflek, insting, otomatisme, hasrat, nafsu dan sebagainya.
- b. Motif rohaniyah, seperti kemauan.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal. 282.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.

Kemauan merupakan keinginan, kecendrungan dan nafsu yang berkembang atas pengawasan pikiran yang sesuai dengan kepribadian (kemauan untuk bekerja maupun belajar).

Dalam psikologi belajar, motivasi selalu mendapat perhatian oleh para ahli, karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan atau kebutuhan. Menurut Arden N. Farsend sebagaimana dikutip oleh Sardiman, bahwa ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang baru dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.²⁸

Adapun indikator dari motivasi, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik.²⁹

²⁸ Sardiman, *Interaksi...*, hal. 46.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu maupun luar individu siswa untuk mau belajar dan untuk memenuhi kebutuhannya dalam kaitannya dengan proses belajar. Adapun secara umum motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

- a. Motivasi belajar intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar yang timbul dan berasal dari dalam diri individu, misalnya: seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan nilai yang baik, dia belajar atas kemauannya sendiri.
- b. Motivasi belajar ekstrinsik, yaitu dorongan untuk belajar yang timbul dan berasal dari luar diri individu, misalnya: seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, dengan begitu akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya.

2. Tinjauan terhadap Persepsi

- a. Pengertian Persepsi

Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah *perception*, yaitu “proses mengetahui atau mengamati objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”.³⁰ Dan dalam psikologi, “persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan

³⁰ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap...*, hal. 358.

pengaturan informasi inderawi”.³¹ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi pakar psikologi antara lain sebagai berikut:

Menurut Jalaludin Rakhmat sebagaimana dikutip oleh Roesleny Marliany, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau interaksi yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³² Persepsi adalah penelitian bagaimana seorang individu mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana individu tersebut selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari perseptual).³³

Dan menurut Bimo Walgito “persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri”.³⁴ Sedangkan menurut Kartini Kartono “persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran,

³¹ Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 21.

³² Roesleny Marliany, *Psikologi ...*, hal. 188.

³³ Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi Jilid I*, (Batam: Interaksara, 2005), hal. 276.

³⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 53.

sedang subjek dan objeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan)”.³⁵

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera manusia (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekelilingnya, termasuk sadar akan dirinya sendiri.³⁶ Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian seseorang terhadap stimulasi/rangsang yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan, dan pengalaman yang sesuai terhadap stimulasi/rangsang yang dipengaruhi oleh perilaku dalam menentukan tujuan hidupnya.

Akan tetapi yang dimaksud persepsi dalam skripsi ini adalah persepsi terhadap penggunaan metode diskusi. Artinya tanggapan atau pandangan siswa terhadap penggunaan metode diskusi yang selama ini digunakan oleh gurunya. Bagaimana siswa dalam memberikan tanggapan (positif atau negatif). Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam memberikan respon ketika pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa dapat mengikuti proses diskusi dengan baik atau malah sebaliknya, siswa tidak peduli dan tidak ikut serta dalam proses diskusi.

³⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni Bandung, 1984), hal. 51.

³⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi...*, hal. 110.

b. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Agar individu dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), atau dapat pula datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik. Selain itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon.
- 3) Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.³⁷

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dalam hal ini adalah syarat-syarat yang bersifat fisik atau kealaman, fisiologis, dan psikologis (hal yang berhubungan dengan kejiwaan manusia).

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 55.

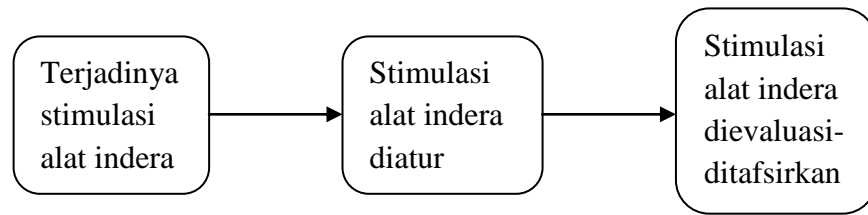
c. Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang yang sedang mengalami proses persepsi dianjurkan untuk aktif. Hal ini dibuktikan dengan perilaku jiwanya dengan penuh perhatian menggunakan kecakapan inderawinya untuk menyadari adanya rangsang yang diterimanya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: pengalaman masa lalu, sistem nilai, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.³⁸

Persepsi bersifat kompleks. Tidak ada hubungan satu lawan satu antara pesan yang terjadi di "luar sana" dengan pesan yang akhirnya memasuki otak. Apa yang terjadi didunia luar sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak. Di bawah ini merupakan gambar mengenai proses persepsi, yaitu sebagai berikut:

³⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hal. 447.



Gambar I. Proses Persepsi³⁹

- 1) Terjadinya stimulasi alat indera (*sensory stimulation*), yaitu proses dimana alat-alat indera distimulasi atau dirangsang.
- 2) Kemudian stimulasi terhadap alat indera diatur, yaitu tahap kedua di mana rangsangan terhadap alat indera diatur menurut berbagai prinsip yaitu prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan dan kelengkapan (*closure*).⁴⁰
- 3) Stimulasi alat indera ditafsirkan-dievaluasi, yaitu proses subjektif yang melibatkan evaluasi dipihak penerima. Penafsiran-evaluasi tidak semata-mata hanya didasarkan pada rangsangan luar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: pengalaman, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan, dan keadaan fisik serta emosi pada saat itu.⁴¹

Menurut Bimo Walgito persepsi dapat terjadi dalam beberapa tahap-tahap berikut ini yaitu:

- 1) Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini disebut proses kealaman fisik.

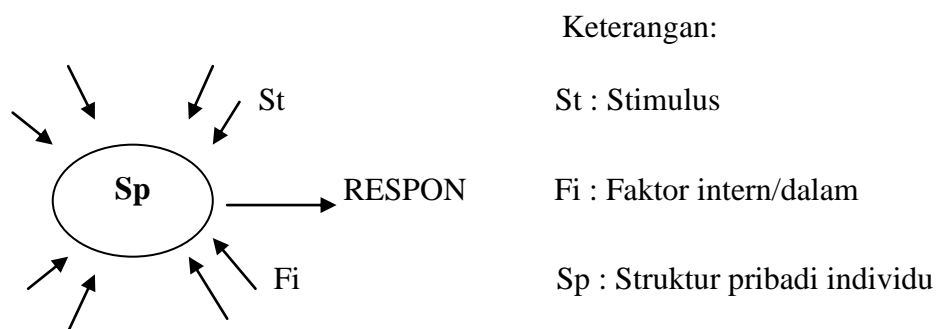
³⁹ *Ibid.*, hal. 449.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 150.

⁴¹ *Ibid*

- 2) Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis.
- 3) Akibat dari stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian terjadi proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau diraba. Proses yang terjadi di pusat kesadaran disebut proses psikologis.
- 4) Tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Respon akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.⁴²

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan disekitarnya. Tetapi tidak semua stimulus itu mendapatkan respon individu. Secara skematis dapat dikemukakan sebagai berikut:⁴³



Gambar II.

⁴² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum Edisi Revisi Keempat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 90.

⁴³ *Ibid.*, hal. 91.

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungannya. Akan tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau diberikan respon. Hanya beberapa stimulus yang akan diberikan respon oleh individu.

Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, kemudian individu menyadari dan memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Skema di atas dapat dilanjutkan sebagai berikut:⁴⁴

L - S - O - R - L

Gambar III.

Keterangan:

L = Lingkungan S = Stimulus

O = Organisme (individu) R = Respon atau reaksi

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada penyesuaian atau yang menarik individu. Dengan demikian maka tergantung pada keadaan individu itu sendiri.

“Stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung pada bermacam-macam faktor, salah satunya faktor perhatian dari

⁴⁴ *Ibid*

individu yang mengadakan persepsi”.⁴⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apa yang dipersepsikan pada waktu tertentu bukan hanya tergantung pada stimulus yang mendapat perhatian dari diri seseorang, melainkan juga pada latar belakang beradanya stimulus itu sendiri, seperti pengalaman yang sudah berlalu dan perasaan seseorang pada saat itu.

Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan mengenai proses persepsi. Hal ini seperti yang terdapat dalam Q.S. al-An’am ayat 7:

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ
الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya: “Dan sekiranya Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”⁴⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang proses persepsi. Proses ketika Nabi Muhammad saw. menerima wahyu. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu proses persepsi. Hal ini karena sebelum Nabi Muhammad saw. menerima wahyu, beliau tidak langsung menyadari dan mengetahuinya, akan tetapi melalui alat inderanya yang menerima rangsangan, kemudian beliau baru menyadari dan mengetahuinya.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 92.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 129.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi pada setiap orang tidaklah sama, karena kesan dan kesadaran seseorang dalam melihat sesuatu akan berbeda dengan kesan dan kesadaran orang lain dalam melihat sesuatu tersebut. Adapun penyebab dari penginderaan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:

Menurut De Vito sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur menyebutkan ada enam proses yang mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:

1) Teori Kepribadian Implisit

Teori ini mengacu pada teori kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang mempengaruhi bagaimana persepsinya kepada orang lain.

2) Ramalan yang Dipenuhi Sendiri

Ramalan yang dipenuhi sendiri terjadi bila anda membuat ramalan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan karena anda membuat ramalan itu dan bertindak seakan-akan ramalan itu benar.⁴⁷

⁴⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hal. 456.

3) Aksentuasi Perseptual

Hal ini membuat seseorang dapat melihat apa yang diharapkan dan ingin dilihat. Misalnya: seseorang melihat orang yang disukai itu lebih tampan dan lebih pandai daripada orang yang tidak disukai. Hal ini sebenarnya seseorang itu lebih menyukai orang yang tampan dan pandai sehingga seseorang mencari orang seperti itu, bukan karena orang yang disukai itu kelihatan tampan dan pandai.

4) Primasi-Resensi

Mengacu pada pengaruh relatif stimulus sebagai akibat urutan kemunculannya. Jika yang muncul pertama kali lebih besar pengaruhnya, berarti mengalami efek primasi. Tetapi jika yang muncul selanjutnya mempunyai pengaruh yang lebih besar, maka mengalami efek resensi.

5) Konsistensi

Mengacu pada kecenderungan untuk merasakan apa yang memungkinkan seseorang mencapai keseimbangan atau kenyamanan psikologis di antara berbagai sikap dan hubungan di antara mereka.

6) *Stereotyping*

Stereotip mengacu pada kecenderungan untuk mengembangkan dan mempertahankan persepsi yang tetap dan tidak berubah mengenai sekelompok manusia dan menggunakan persepsi ini untuk mengevaluasi anggota

kelompok tersebut, dengan mengabaikan karakteristik individual.⁴⁸

Pendapat lain menyebutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Fungsional

Faktor ini dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu. Bruner dan Goodman sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur memformulasi dua hipotesis berikut sebagai peraturan umum yang memungkinkan:

- a) “Semakin tinggi derajat sosial objek, semakin tinggi tingkat kelemahannya terhadap susunan faktor penentu perilaku”.
- b) “Semakin tinggi tingkat kebutuhan sosial objek, semakin tinggi nilai operasi faktor penentu perilaku”.⁴⁹

2) Faktor-faktor Struktural

Faktor ini merupakan faktor-faktor yang timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 459.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 460-461.

3) Faktor-faktor Situasional

Faktor ini banyak membahas non-verba, seperti petunjuk proksemik, kinesik, wajah, dan paralinguistik.⁵⁰

4) Faktor Personal

Faktor ini terdiri atas pengalaman, motivasi, kepribadian. Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut:

a) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya, oleh karena itu ia memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu.

b) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian pula rangsangan yang paling besar di antara rangsangan yang paling kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya yang paling kuat.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 462.

c) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman pasti mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding dengan orang yang bukan seniman.

d) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempose dunianya.⁵¹

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan suatu stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti: kebiasaan, minat, emosi, dan sebagainya. Kebiasaan merupakan perulangan aktivitas atau pekerjaan yang sejenis. Dan minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Emosi merupakan sifat perasaan atau keadaan jiwa. Di mana emosi terbagi menjadi dua bagian yaitu emosi positif (perasaan senang, gembira) dan emosi negatif (perasaan takut, cemas, marah, sedih).
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti: intensitas, gerakan dan pengulangan stimulus. Intensitas merupakan kekuatan atau kualitas suatu perangsang. Gerakan merupakan gerak yang berupa ekspresi maupun hanya sebatas refleksi.

⁵¹ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 118-119.

Gerak ekspresi yaitu gerak pernyataan sebagai realisasi aktivitas kejiwaan (mimik, tingkah laku), dan gerak refleks yaitu gerak spontan yang ditujukan untuk menyelamatkan atau melindungi diri dari bahaya, misalnya: kelopak mata tertutup ketika debu beterbangan.⁵²

3. Tinjauan terhadap Metode Diskusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah”.⁵³ “Kata “diskusi” berasal dari bahasa Latin yaitu: *discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidik)”.⁵⁴ Dalam pengertian yang umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan/sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (*problem solving*).⁵⁵

Menurut Gulo sebagaimana dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti

⁵² Jalaludin, Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: PT Putra Al-Ma'arif, 1995), hal.64.

⁵³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 209.

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 253.

⁵⁵ *Ibid*

tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.⁵⁶

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan kerja sama yang baik antara dua individu atau lebih dengan membahas suatu persoalan tertentu. Metode diskusi berbeda dengan metode ceramah. Dalam metode diskusi peran guru tidak begitu dominan, karena yang lebih dominan dan berperan adalah peserta didik/siswa. Dalam hal ini guru hanya memberikan pengarahan terhadap proses diskusi dan membantu memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi yang dilakukan siswa.

Kemampuan dalam proses belajar mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bab VI pasal 28 ayat (3) menjelaskan tentang kompetensi.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 57.

⁵⁷ Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 17.

Selanjutnya kriteria dari masing-masing kompetensi dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel I. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK⁵⁸

No.	Kompetensi Guru	Kriteria
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, latar belakang sosial-budaya. b. Mengidentifikasi potensi, bekal ajar, dan kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. b. Menentukan tujuan pembelajaran. c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. e. Menata materi pembelajaran secara

⁵⁸ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Standar Kompetensi Guru di SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA, dan SMK/MAK)” <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.30 WIB.

		<p>benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran.</p> <p>b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan.</p> <p>d. Melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.	<p>a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan atau bentuk lainnya.</p> <p>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari</p>

		penyiapan psikologi peserta didik, ajakan kepada peserta didik untuk aktif, respon pesertas didik terhadap ajakan guru, serta reaksi guru terhadap respon peserta didik.
8.	Meyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. e. Mengadministrasikan penilaian dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen. f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar. g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, dan merancang program remedial dan pengayaan. b. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. c. Meningkatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
Kompetensi Kepribadian		

1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan/agama, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2.	Menampilkan diri sebagai diri yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi. b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, serta yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat sekitar.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. c. Bekerja mandiri secara profesional.
5.	Menjunjung kode etik profesi guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami dan menerapkan kode etik profesi guru. b. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
Kompetensi Sosial		
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. b. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif. b. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara

	tua, dan masyarakat.	santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. c. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial dan budaya.	a. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. b. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.	a. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. b. Mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran yang diampu.	a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran yang diampu. b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran yang diampu.
2.	Menguasai SK & KD mata pelajaran yang diampu.	a. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. b. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	a. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. b. Mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat

		perkembangan peserta didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kompetensi pedagogik. Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksud yaitu kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.⁵⁹

Dari kriteria di atas kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan dan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Bagaimana seorang guru dalam menerapkan dan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penggunaan metode

⁵⁹ *Ibid*

pembelajaran yang digunakan, yaitu salah satunya metode diskusi. Sehingga pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan diskusi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Kemudian peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
- c. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain.
- d. Kemudian masing-masing kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama dari kelompok lain).
- e. Selanjutnya peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi tersebut dari tiap-tiap kelompok untuk dijadikan data kelas.

- f. Akhirnya dilakukan tindak lanjut diskusi, yaitu kesimpulan dan konfirmasi dari guru terhadap proses diskusi yang telah dilakukan.⁶⁰

Tidak ada metode yang dinilai selalu baik, pasti semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pun metode diskusi, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Mendorong siswa berpikir kritis.
- 2) Melatih peserta didik untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.
- 4) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
- 5) Melatih jiwa kepemimpinan peserta didik.

b. Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Tidak jarang didominasi oleh siswa yang pandai, yaitu memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Terkadang pembahasan dalam diskusi menyimpang dari topik/permasalahan yang sedang didiskusikan.
- 3) Memerlukan waktu lama.

⁶⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 255-257.

- 4) Seringkali terjadi perbedaan pendapat yang mengakibatkan emosional tidak terkontrol.

Menurut Supriyanto sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, menyatakan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi. Hal ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut.⁶¹

a. Perencanaan Diskusi

- 1) Tujuan diskusi harus jelas.
- 2) Peserta harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat.

b. Pelaksanaan Diskusi

- 1) Membuat struktur kelompok (ketua, sekretaris, dan anggota).
- 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- 4) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 59.

c. Tindak Lanjut Diskusi

- 1) Membuat hasil/kesimpulan dari diskusi.
- 2) Membacakan kembali hasilnya untuk dilakukan koreksi bersama.
- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Dan diskusi menurut perspektif Islam terdapat pada Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁶²

Ayat di atas merupakan ayat yang dijadikan dasar dalam berdiskusi. Ayat tersebut menjelaskan bagaimana cara berdiskusi yang baik. Adapun cara berdiskusi yang baik menurut surat an-Nahl ayat 125 adalah dengan cara hikmah. Artinya diskusi dilakukan secara bijak, argumentatif, adil, sabar, bukan menggunakan emosi. Selain itu diskusi

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 282.

juga dilakukan dengan cara bimbingan, pendidikan, serta pengajaran yang baik yang dapat diterima oleh anggota diksusi. Dan ketika berdebat, berdebatlah dengan cara yang baik pula, artinya berdebatlah dengan sikap yang bijak, bijak dalam menerima pendapat orang lain. Karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang apa yang telah hamba-Nya kerjakan.

4. Tinjauan terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara bahasa, kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁶³ Secara istilah, pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan dirinya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan aspek khusus dari pendidikan.⁶⁴

Dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai sebagai “sebuah proses penanaman ajaran agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri”.⁶⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaksi (hubungan timbal balik) yang

⁶³ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hal. 13.

⁶⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 108.

⁶⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

terjadi antara guru dan siswa untuk mempelajari mata pelajaran agama dengan arah dan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan individu, masyarakat, dan aspek kehidupan lainnya.

Dalam melakukan proses pembelajaran, sudah pasti membutuhkan peran metode. Dalam hal ini adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat dan cepat dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun metode pembelajaran PAI secara umum diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai.⁶⁶ Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Q. S. Yusuf ayat 23. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan perantara bahasa Arab, dan Allah menyampaikan kepada Nabi Muhammad dengan jalan cerita dan ceramah.⁶⁷

Metode ceramah termasuk dalam metode pembelajaran klasik. Walaupun begitu, sampai sekarang metode tersebut masih digunakan. Hal ini karena adanya faktor kebiasaan dari guru maupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas apabila dalam pembelajaran tidak

118. ⁶⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.

⁶⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 234.

melakukan ceramah. Begitu pun siswa, mereka akan merasa belajar, ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.

b. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapatkan perhatian khusus, karena dengan berdiskusi siswa dapat belajar berpikir kritis. Oleh karena itu, tujuan diskusi tidak hanya untuk memecahkan masalah tertentu, akan tetapi juga untuk menambah wawasan siswa, serta melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri.

Dan dasar dari diskusi dapat dilihat dari Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.⁶⁸ Ayat tersebut mengandung perintah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran secara baik. Selain itu juga Nabi Muhammad ketika akan memecahkan suatu masalah, beliau membahasnya secara bersama-sama para sahabat dengan cara diskusi atau musyawarah.

Dalam pelaksanaannya, peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan semangat siswa berdiskusi. Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa turut aktif dan berperan dalam proses diskusi. Selain itu guru juga harus bersikap bijaksana dalam mengatur dan mengarahkan diskusi. Dan guru harus memberikan tanggapan dan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

⁶⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 135.

c. Metode Demonstrasi

Menurut Basyirudin Usman sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta atau sendiri ditunjuk oleh siswa untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁶⁹ Nabi Muhammad dalam mengajarkan praktek-praktek agama, sebagai seorang guru beliau menggunakan metode ini. Misalnya, demonstrasi tentang memandikan jenazah orang muslim/muslimah dengan menggunakan model atau boneka. Selain itu juga dalam mengajarkan wudhu', salat, cara-cara tawaf pada saat menunaikan haji dan sebagainya.⁷⁰

Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi sudah digunakan sejak dulu. Dan sampai sekarang juga masih sering digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Metode ini melatih siswa untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran. Sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya.

d. Metode Simulasi

Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip,

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 163.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 164.

atau keterampilan tertentu.⁷¹ Metode simulasi tidak dapat digunakan pada semua materi pelajaran. Akan tetapi hanya bisa dilakukan pada materi pelajaran tertentu, seperti: dalam pembelajaran Fiqih dengan materi jual beli. Dan yang termasuk dalam metode simulasi, salah satunya adalah sosio drama.

e. Metode Proyek

Metode proyek adalah metode pembelajaran dengan cara siswa diberi berbagai macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis, dan sistematis. Dan tujuan dari metode ini adalah untuk melatih siswa agar berpikir secara ilmiah, logis, dan sistematis.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷² Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 179.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yaitu “penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti: lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal”.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu ke sekolah yang bersangkutan SMP Negeri 07 Brebes.

Dan dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka dengan berbagai klasifikasi antara lain dapat berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, prosentase dan nilai maksimum. Penelitian

⁷³ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

kuantitatif ini dilakukan dalam bentuk penelitian survai, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan alat kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok. Pengolahan data didasarkan pada konsep hipotesis dan diklasifikasikan melalui perhitungan matematik yang dituangkan ke dalam rumus Statistik.⁷⁴ Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel independen (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI (X). Dan kategori yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI adalah kategori tidak setuju (1), kurang setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4).
- b. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes (Y). Kategori untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes adalah menggunakan kategori rendah (1), sedang (2), tinggi (3), dan sangat tinggi (4).

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 24.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti juga sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru lainnya serta karyawan sebagai narasumber dalam membantu peneliti mencari data mengenai sekolah.

Mengingat jumlah siswa SMP Negeri07 Brebes lebih dari 100 orang, yaitu berjumlah 629 orang, maka peneliti terlebih dahulu akan menentukan populasi dan sampel sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 223 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*random sampling*) dan dikenal pula dengan *sampling* peluang

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 117.

(*probability sampling*). “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling bertingkat (*stratified sampling*) yang dilakukan secara proporsional sehingga setiap tingkat diwakili oleh jumlah sampel yang sebanding. Teknik ini disebut *proportionate stratified random sampling*. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa (populasi) bersifat heterogen atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat, yaitu terdiri dari kelas A, B, C, D, E, dan F.

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% dapat dijelaskan bahwa dari jumlah populasi sebanyak 223 orang, peneliti menggunakan tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dari tabel dapat dilihat bahwa sampel dengan jumlah 223 (antara **220** dan 230) adalah 135.⁷⁷ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 orang, dengan tiap kelompok kelas diambil sampel sebanyak 23 orang siswa. Ini diperoleh dari $135:6 = 22,5$ dibulatkan menjadi 23.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 120.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 128.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga memperlancar dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk Skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.⁷⁸

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes. Pengembangan instrumen tersebut atas kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pernyataan. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang sifatnya tertutup. Tertutup maksudnya, angket diisi oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia.

Angket penelitian ini meliputi variabel X (persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI) dan variabel Y (motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes). Adapun kisi-kisi angket tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

⁷⁸ *Ibid.*, hal.134.

Kisi-kisi untuk variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes disusun berdasarkan 6 indikator yang telah dirumuskan oleh Hamzah. B. Uno dalam bukunya teori motivasi dan pengukurannya.⁷⁹

Tabel II. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Brebes

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Brebes	Adanya keinginan untuk berhasil.	1, 2, 4, 5	3	5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	6,7,8		3
	Adanya cita-cita masa depan.	9	10,11	3
	Adanya penghargaan dalam belajar	12,13	14	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15,16, 17		3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18,20	19	3
Jumlah Item		15	5	20

⁷⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23.

Tabel III. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI	Pengamatan siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI	21,23,	22	5
		24,25		
	Pengalaman yang diperoleh siswa ketika berdiskusi	27,32, 34,35	38	5
	Interpretasi siswa terhadap penggunaan diskusi	26,29, 31,36	40	5
	Penilaian tentang metode diskusi	30,33	37,38, 39	5
Jumlah Item		14	6	20

Keterangan : Setiap pernyataan di atas, masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel IV. Kategori Jawaban Angket

Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

4. Pengkajian Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya suatu data berpengaruh pada baik tidaknya sebuah penelitian. Sedangkan benarnya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

a. Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS versi 16* dengan cara *Pearson Correlation*. Untuk menentukan apakah sebuah item valid atau tidak, Hening sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nisfianoor menetapkan patokan besaran nilai-nilai konstanta korelasi item total yang dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30. Nilai-nilai ini sebagai batas minimal valid

tidaknya sebuah item.⁸⁰ Artinya $\geq 0,25$ atau $0,30$ menandakan item tersebut memiliki validitas yang memadai.

b. Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha*:⁸¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Sedangkan perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 16* dengan teknik *Cronbach's alpha* dengan kriteria sebagai berikut:⁸²

1) Cronbach's alpha $< 0,6$ = reliabilitas baik

2) Cronbach's alpha $0,6-0,79$ = reliabilitas diterima

⁸⁰ Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 230.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 239.

⁸² Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), hal. 30.

3) Cronbach's alpha 0,8 = reliabilitas baik

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸³ Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui informasi tentang sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 07 Brebes. Adapun yang menjadi narasumber adalah karyawan TU, karena beliau adalah yang sudah cukup lama bekerja di sekolah tersebut.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 197.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar ditinjau dari persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.

Dalam penelitian ini langkah pertama dalam penyusunan angket adalah dengan membuat kisi-kisi angket. Maksud dari kisi-kisi ini adalah untuk membantu dalam menyusun butir pernyataan. Setelah dibuat kisi-kisi, kemudian dibuatlah angket yang berisi pernyataan yang disebarkan ke 135 responden. Angket terdiri dari 40 pernyataan.

c. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Metode ini peneliti gunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi serta melihat respon dari siswa ketika mengikuti pembelajaran. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes. Dan yang menjadi objek adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 199.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis sebagai berikut:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas
- b. Karakteristik Responden dan Data
- c. Uji Korelasi Bivariat

Teknik uji korelasi bivariat digunakan untuk melihat apakah pola hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada motivasi belajar siswa kelas VIII signifikan atau tidak. Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika angka signifikan $< 0,05$ pada angka kepercayaan 95%, maka terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika angka signifikan $> 0,05$ pada angka kepercayaan 95%, maka tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan seperti apa yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel V. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

d. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam program komputer pada *SPSS versi 16*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:⁸⁵

- a) Jika nilai Signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Lineritas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier

⁸⁵ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar...*, hal. 38.

bila nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$. Atau berdasar teori lain, yaitu jika signifikansi pada *Deviation Linearity* $> 0,05$, maka kedua variabel berhubungan secara linier.⁸⁶

- e. Analisis Regresi Linier Sederhana, yaitu dengan menggunakan bentuk umum persamaan linier sederhana dengan menunjukkan hubungan antar variabel X dan Y, yaitu variabel X sebagai variabel independen (persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI) dan variabel Y sebagai variabel dependen (motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes).

Persamaan dari variabel tersebut adalah $Y = a + bX$ ⁸⁷

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan.

Kemudian, untuk menguji hipotesis yang telah dijelaskan di atas apakah H_a diterima atau ditolak akan dilihat berdasarkan besarnya angka signifikan yang terdapat dalam *output* tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan dasar ketentuan sebagai berikut:

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 40.

⁸⁷ Sugiyono, *Statistik untuk...*, hal. 261.

- 1) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Selanjutnya uji ANOVA (*Analysis of Varians*) akan dilakukan untuk melihat apakah persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI berpengaruh pada motivasi belajar, dengan dasar ketentuan. Jika besarnya angka signifikan pada *output* tabel ANOVA lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, maka berarti ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika besarnya angka signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, maka berarti tidak ada pengaruh yang signifikan. Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada motivasi belajar dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 (*R Square*) pada *output* tabel "*Model Summary*" dengan menggunakan program *SPSS versi 16*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini, bertujuan untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab I berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 07 Brebes yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik/siswa, kondisi sarana dan prasarana, serta prestasi akademik dalam bidang pendidikan agama Islam yang pernah diperoleh oleh SMP Negeri 07 Brebes.

Bab III berisi hasil olah data dan analisis data yang diperoleh di lapangan. Pada bab ini akan dijelaskan hasil temuan peneliti dimulai dari deskripsi sampel, persebaran distribusi frekuensi data terkait dengan variabel yang ada dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier sederhana. Semuanya akan disajikan dengan menggunakan tabel *output* SPSS agar mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Bab IV berisi tentang kesimpulan hasil olah data dan analisis data yang terdapat pada bab III. Selain itu dalam bab ini berisi tentang saran-saran dan masukan yang positif untuk sekolah SMP Negeri 07 Brebes terkait dengan pembelajaran PAI agar ke depannya bisa berjalan lebih baik lagi dan maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes. Ini ditunjukkan dari tabel ANOVA dengan *phi coefficient* (nilai signifikansi) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut bernilai positif, artinya pengaruh yang terjadi bersifat positif. Dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI pada variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes adalah sebesar 30%. Ini ditunjukkan dari tabel *Model Summary* dengan nilai *R Square* sebesar 0,297, kemudian dibulatkan menjadi 0,30. Setelah itu 0,30 dikalikan 100%, dan diperoleh 30%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI hanya memberikan pengaruh sebesar 30% pada motivasi belajar

siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes. Sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

B. Saran – saran

Pada kesempatan penulis ingin memberikan beberapa saran dalam rangka untuk meningkatkan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.

1. Kepada Kepala SMP Negeri 07 Brebes

Mata pelajaran PAI merupakan pelajaran mengenai ajaran agama Islam, yang sudah menjadi kebutuhan dan kewajiban semua umat muslim. Oleh karena itu, perlu lebih diperhatikan lagi pelajaran PAI dan pengaplikasiannya dalam kehidupan masyarakat. Sehingga baik guru maupun siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam sesuai yang telah diajarkan di sekolah.

2. Kepada Guru Bidang Studi PAI

Hendaknya guru lebih meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran, selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga penggunaan metode diskusi lebih dimaksimalkan dan divariasikan lagi. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI.

3. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa untuk lebih dan terus meningkatkan motivasinya dalam belajar, khususnya pelajaran PAI. Karena PAI

merupakan salah satu alat bagi kita untuk lebih mengenal dan memahami ajaran agama Islam.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmat-Nya, yang memberikan kekuatan lahir dan batin, ketenangan jiwa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Apa yang ada pada skripsi ini adalah sebagian kecil dari satu pendidikan di Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis menyadari banyak kekurangan baik dalam prosedur penulisan maupun penyajiannya. Namun senantiasa beriring harap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rohimah, Peni, dan Widiana, Herlina Siwi, "Menyoal Problem Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Psikologi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atkinson, Rita L., Atkinson, Ricard C., Smith, Edward E., Bem, Darly J., *Pengantar Psikologi Jilid I*, Batam: Interaksara, 2005.
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Bandung: Lesfi, 2003.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jalaludin & Zen, Ali Ahmad, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: 1995.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni Bandung, 1984.
- Lutfiyani, Umi, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Marliany, Roesleny, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nasih, Ahmad Munjin & Kholidah, Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nisfianoor, Muhammad, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Standar Kompetensi Guru di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA&SMK/MAK)”, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf>
- Pramitasari, Amelia, Indriana, Yeniari dan Ariati, Jati, “Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan, Kerinci, Riau”, *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=jurnal+tentang+pengaruh+persepsi+tentang+metode+pembelajaran+terhadap+motivasi+belajar+siswa&source=web&cd=4+cad=rja&ved=0CFwQFjAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload%2F2915%2F2599&ei=SqpmUdfvLczrAfjyIEI&usq=AFQjCNELRuCJKDLdXxVqUTHrlmu8FvihQw&bvm=bv.45107431.d.bmk>
- Priyatno, Duwi, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Salam, Badrus, “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metafora Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana 2004.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Srinugraheni, Aninditya, dan Suyadi, *Mahir Menulis Karya Ilmiah Bahasa Indonesia "Cerdas Membangun Karakter Bangsa"*, Yogyakarta: Metamorfosa Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- _____, *Pengantar Psikologi Umum Edisi Revisi Keempat*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.